

Analisis Usahatani Pisang Agung di Kabupaten Lumajang

Nabila Putri Wardhani¹, Henik Prayuginingsih¹ dan Risa Martha Muliasari¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember

*Correspondensi: Risa Martha Muliasari
Email: risa.m.muliasari@unmuhjember.ac.id

Published: December, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Tingginya minat masyarakat terhadap pisang menjadikan pisang memiliki nilai ekonomis tinggi yang mampu menyumbang angka keuntungan tinggi maupun kontribusi pendapatan bagi petani ataupun penjual pisang. Salah satu pisang yang memiliki permintaan tinggi di kalangan masyarakat adalah pisang agung dari Kabupaten Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) keuntungan dari usahatani pisang agung; 2) pendapatan dari usahatani pisang agung; 3) besarnya kontribusi pendapatan usahatani pisang agung terhadap pendapatan keluarga petani pisang agung di Kabupaten Lumajang. Penelitian dilakukan di Kecamatan Senduro, Gucialit, dan Pasrujambe, pada bulan Maret sampai Juni tahun 2023. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kegiatan wa-wawancara. Metode analisis data adalah menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) keuntungan yang diterima oleh rata-rata petani pisang agung adalah sebesar Rp 9.708.807/ha/MT; 2) pendapatan yang diperoleh rata-rata petani pisang agung adalah sebesar Rp 14.439.293/ha/MT; 3) kontribusi pendapatan usahatani pisang agung terhadap pendapatan 19 keluarga petani berada pada kriteria besar ($\geq 50\%$).

Kata Kunci: pisang agung, usahatani pisang, pendapatan, keuntungan, kontribusi.

Abstract: The high public interest in bananas makes bananas have high economic value which is able to contribute to high profit rates and income contributions for farmers or banana sellers. One of the bananas that is in high demand among the public is the majestic banana from Lumajang Regency. This research aims to find out: 1) the benefits of grand banana farming; 2) income from big banana farming; 3) the large contribution of Agung banana farming income to the family income of Agung banana farmers in Lumajang Regency. The research was conducted in Senduro, Gucialit, and Pasrujambe Districts, from March to June 2023. The research used primary data obtained through interviews. The data analysis method is to use descriptive analysis. The research results show that: 1) the profit received by the average Agung banana farmer is IDR 9,708,807/ha/MT; 2) the income earned by the average Agung banana farmer is IDR 14,439,293/ha/MT; 3) the contribution of big banana farming income to the income of 19 farming families is in the large criteria ($\geq 50\%$).

Keywords: majestic banana, banana farming, income, profit, contribution.

PENDAHULUAN

Pisang merupakan tanaman buah tropis dan sub-tropis yang berasal dari Asia Tenggara dan tumbuh subur serta menyebar di berbagai wilayah Indonesia. Pisang menjadi salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki tingkat permintaan yang tinggi di pasar domestik maupun ekspor. Di Indonesia, pisang tidak hanya diminati untuk tujuan pemenuhan kebutuhan pangan karena kandungan gizi yang tinggi, namun juga diminati dengan tujuan sebagai pemenuhan akan kebutuhan kegiatan kebudayaan maupun keagamaan (Surata, Gata, dan Suidiana 2015). Dalam upaya pemenuhan permintaan pasar akan pisang, selain dibutuhkan dalam sektor pangan, pisang juga bernilai ekonomis tinggi sehingga kuantitas produksi pisang menjadi faktor penting untuk diperhatikan (Hapsari et al. 2017).

Produksi pisang di Indonesia selama tahun 2021 mencapai angka 8,74 juta ton, angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 7% apabila dibandingkan dengan produksi pisang pada tahun sebelumnya. Sebanyak 20,35% dari 8,74 juta ton pisang yang di produksi di Indonesia disumbang oleh Provinsi Jawa Timur dengan total produksi mencapai 2,05 ton selama tahun 2021 (Badan Pusat Statistik 2021). Angka tersebut menunjukkan bahwa produktivitas komoditas pisang di Jawa Timur cukup tinggi apabila dibandingkan dengan produktivitas pisang di wilayah atau provinsi lain. Salah satu daerah penghasil pisang di Jawa Timur adalah Kabupaten Lumajang yang terletak di

bagian selatan provinsi Jawa Timur (Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang 2020). Kabupaten Lumajang memiliki produk pisang unggulan yaitu pisang agung yang sangat diminati masyarakat, baik masyarakat Lumajang maupun masyarakat dari luar daerah. Pisang agung termasuk dalam jenis pisang yang dapat dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan. Namun, pisang agung memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah ukuran yang relatif besar; mengandung pati yang tinggi; bertekstur lembut; serta memiliki rasa yang manis (Arifin, Damanhuri, dan Soetopo 2013). Selain itu, pisang agung memiliki keunggulan lain yang menarik yaitu daya tahan yang lama karena ketahanan yang kuat terhadap ulat buah *Nacolea actosema*, sehingga pisang agung memungkinkan untuk disimpan dalam waktu yang relatif lama (Prahardini, Yuniarti, dan Krisnawati 2016). Keunggulan tersebut menjadikan pisang agung sangat diminati, sehingga permintaan akan pisang agung di pasar meningkat dengan harga yang relatif menguntungkan.

Tingginya permintaan masyarakat terhadap pisang agung apabila diimbangi pemenuhan permintaan yang baik akan menunjang pendapatan bagi para petani. Keuntungan yang tinggi akan memberikan kontribusi yang tinggi pula pada pendapatan keluarga petani pisang. Penjualan pisang jenis lain seperti pisang kepok; pisang raja; dan pisang ambon di Kabupaten Lumajang mampu menyumbang rata-rata penerimaan total bagi petani masing-masing sebesar Rp 20.475.000/ha; Rp 14.343.750/ha; dan Rp 9.335.843/ha (Puswoko 2007). Di daerah lain khususnya Desa Bangun Harja, Kabupaten Seruyan, penjualan pisang kepok juga turut menyumbang angka pendapatan yang besar bagi petani yaitu Rp 3.608.128/ bulan atau Rp 43.297.537/tahun dengan total keuntungan sebesar 15,39 (Abdulloh, Wardie, dan A.P. 2019). Sedangkan varietas lain yang juga merupakan produk unggulan pisang di Kabupaten Lumajang yaitu pisang mas kirana menyumbang pendapatan yang relatif tinggi di dua kecamatan penghasil pisang melalui aktivitas penjualannya, masing-masing yaitu total penerimaan sebesar 27.226.100/ha di Kecamatan Senduro dan Rp 6.561.000 di Kecamatan Pronojiwo. Penelitian-penelitian terkait membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pisang di pasar mampu menyumbang pendapatan dan keuntungan yang relatif besar bagi penjual maupun petani

Produksi pisang agung di Kabupaten Lumajang dilakukan melalui aktivitas atau kegiatan yang disebut dengan usahatani pisang agung. Kegiatan usahatani pisang agung umumnya hampir ada di berbagai wilayah Kabupaten Lumajang, namun terdapat tiga kecamatan dengan produktivitas pisang paling tinggi yaitu Kecamatan Senduro; Gucialit; dan Pasrujambe. Usahatani merupakan penerapan suatu ilmu yang berupa kegiatan berkaitan dengan sumber daya alam sebagai penggerak atau pelaksana dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien guna mendapatkan output yang maksimal. Usahatani juga diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian guna meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan petani dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan yang ada (Zaman et al. 2020). Maka, usahatani pisang agung adalah penerapan ilmu mengenai proses produksi pisang agung yang dilakukan oleh petani sebagai sumber daya manusia yang melakukan kegiatan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menghasilkan pisang secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh pendapatan maupun keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan analisis usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang sehingga dapat diketahui pendapatan dan keuntungan dari usahatani pisang agung. Selain itu juga dapat mengetahui kontribusi pendapatan usahatani pisang agung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Lumajang.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem, pemikiran maupun suatu peristiwa dengan tujuan membuat deskripsi atas objek agar diperoleh gambaran sistematis mengenai fakta, sifat, maupun hubungan secara akurat (Rachman 2013).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive method) di Kecamatan Senduro, Kecamatan Gucialit, dan Kecamatan Pasrujambe dengan pertimbangan bahwa tiga kecamatan tersebut merupakan sentra pisang agung di Kabupaten Lumajang. penelitian dilakukan dalam kurun pada bulan Maret-Juni 2023.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, yaitu cara pengambilan sampel secara acak. Metode ini memungkinkan seluruh anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden, namun yang terpilih tidak dapat dipilih lagi (Rachman 2013). Populasi petani pisang agung di Kabupaten Lumajang sebanyak 402 petani. Menurut Mahmud (2011), sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian analisis data statistik adalah sebanyak 30 sampel. Penelitian ini menggunakan sebanyak 40 orang, sesuai dengan jumlah minimum sampel pada penelitian deskriptif yaitu 10% dari jumlah populasi yang ada (Gay, Mills, dan Airasian 2012), dengan sebaran 13 petani di Kecamatan Senduro, 13 petani di Kecamatan Pasrujambe, dan 14 petani di Kecamatan Gucialit.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang melalui serangkaian kegiatan observasi maupun wawancara menggunakan rangkaian daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui subyek penelitian berbentuk dokumentasi atau data laporan yang tersedia seperti Departemen Pertanian Lumajang, Kantor Desa, dan Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diadopsi dari teori pendapatan yang dikemukakan oleh Suratiyah (2015) dan keuntungan (Soekartawi 2006). Sedangkan konsep kontribusi diadopsi dari teori yang dikemukakan oleh Guritno (1992) untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan (Guritno 1992). Masing-masing konsep dirumuskan sebagai berikut.

1. Pendapatan

$$\begin{aligned} Pd &= (Y_i \cdot P_i) - BT \\ &= TR - BT \end{aligned}$$

Keterangan :

Pd: Pendapatan petani pisang agung (Rp)

Y_i : Produksi pisang agung (tandan)

P_i : Harga Jual (Rp/tandan)

TR: Total penerimaan (Rp)

BT: Total biaya dibayarkan/ biaya tunai (Rp)

2. Keuntungan

$$\begin{aligned}\pi &= (Y_i \cdot P_i) - TC \\ &= TR - TC\end{aligned}$$

Keterangan :

 π : Keuntungan (Rp) Y_i : Produksi pisang agung (tandan) P_i : Harga jual komoditi (Rp/tandan)

TC : Biaya total (Rp)

3. Kontribusi pendapatan usahatani pisang agung terhadap pendapatan keluarga

$$Y = \frac{Pdu}{Pdk} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Kontribusi pendapatan (%)

Pd: pendapatan usahatani (Rp)

Pdk: Pendapatan total keluarga petani (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usahatani pisang agung memerlukan data informasi yang berupa biaya selama kegiatan produksi. Ada dua jenis biaya dalam usahatani berdasarkan pengeluaran uang untuk memperoleh faktor produksi, yaitu biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tunai adalah sejumlah uang yang dikeluarkan secara tunai untuk memperoleh faktor produksi. Struktur biaya tunai usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tunai per ha Usahatani Pisang Agung Kabupaten Lumajang Tahun 2023

No.	Komponen Biaya	Satuan	Volume	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp/ha/MT)	Persentase (%)
1.	Biaya bibit	pohon	312,75	10.000	3.127.500	34,98
2.	Biaya pupuk					
	Pupuk Kandang	kg	315,25	5.000	1.576.250	17,63
	Pupuk Urea	kg	185,5	8.500	1.585.250	17,73
	Pupuk Organik	kg	151,6	8.500	1.288.855	14,42
3.	Biaya pestisida	pcs				
	Pestisida Oranik	pcs	11,5	15.000	172.500	1,93
	Pestisida Roundap	pcs	11,5	15.000	172.500	1,93
4.	Biaya tenaga kerja luar keluarga					
	Pengolahan lahan	HOK	5	48.950	260.904	2,81
	Penanaman	HOK	9	43.639	370.932	4,00
	Penyiangan	HOK	5	42.850	197.110	2,13
	Pemupukan	HOK	2	49.875	107.231	1,16
	Pestisida	HOK	2	42.625	78.856	0,85
	Pengairan	HOK	1	55.250	66.300	0,72
	Pemanenan	HOK	6	44.729	268.374	2,89
Total					9.272.562	100,00

Sumber : Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa besarnya rata-rata biaya tunai dalam kegiatan usahatani pisang agung adalah sebesar Rp 9.272.562/ha/MT. Biaya terbesar adalah biaya pupuk yaitu sebesar Rp 4.450.355/ha/MT, sedangkan biaya terkecil adalah untuk biaya pestisida yaitu sebesar Rp 345.000/ha/MT.

Biaya non tunai adalah biaya penggunaan faktor produksi yang tidak memerlukan pengeluaran uang tunai, namun nilai faktor produksi tetap diperhitungkan seperti harga yang berlaku di pasar. Struktur biaya non tunai usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Biaya Non Tunai Usahatani Pisang Agung Kabupaten Lumajang Tahun 2023

No.	Komponen Biaya	Satuan	Volume	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp/ha/MT)	Persentase (%)
1.	Biaya sewa lahan	ha	1	3.741.906	3.741.906	83,54
2.	Biaya penyusutan alat	unit	1	226.331	226.331	5,05
3.	Biaya tenaga kerja dalam keluarga					
	Pengolahan lahan	HOK	3	44.167	132.501	2,80
	Penanaman	HOK	4	48.500	194.000	4,10
	Penyiangan	HOK	3	47.583	142.749	3,02
	Pemupukan	HOK	2	40.375	80.750	1,71
	Pestisida	HOK	1	64.750	64.750	1,37
	Pengairan	HOK	1	49.500	49.500	1,05
	Pemanenan	HOK	2	49.000	98.000	2,07
Total					4.730.487	100,00

Sumber : Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa besarnya rata-rata biaya non tunai yang diperhitungkan oleh petani dalam kegiatan usahatani pisang agung sebesar Rp 4.730.487/ha/MT. Biaya terbesar adalah biaya sewa lahan yaitu sejumlah Rp 3.741.906/ha, sedangkan biaya terkecil adalah biaya penyusutan alat yaitu sejumlah Rp 226.331. Maka biaya total atau biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani pisang agung adalah sebesar Rp 14.003.048/ha/MT dalam sekali masa tanam atau masa panen pisang agung. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani melalui kegiatan usahatani pisang agung lebih banyak dibandingkan dengan rata-rata biaya total yang harus dikeluarkan oleh petani usahatani pisang kepok, pisang raja, dan pisang ambon dalam penelitian yang dilakukan oleh Puswoko dkk., (2007) yaitu masing-masing Rp 10.128.742,50/ha untuk pisang kepok dan Rp 9.335.843,13/ha untuk pisang raja dan ambon. Namun, rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani melalui kegiatan usahatani pisang agung juga lebih kecil apabila dibandingkan dengan rata-rata biaya total yang harus dikeluarkan oleh petani usahatani pisang Mas Kirana dalam penelitian yang dilakukan oleh Endarwarsih (2013) yaitu sebesar Rp 21.157.600/ha di Kecamatan Senduro, dengan rincian biaya yang sama yaitu biaya sewa lahan, biaya bibit, biaya pupuk, dan upah.

Keuntungan dalam usahatani diperoleh dari adanya selisih antara total penerimaan yang diterima oleh petani selama kegiatan bertani dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan bertani berlangsung. komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan keuntungan adalah jumlah produksi, harga jual atas output/ hasil produksi, penerimaan atas penjualan output/ hasil produksi, serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 3 Rata-rata Keuntungan Usahatani Pisang Agung di Kabupaten Lumajang Tahun 2023

No.	Komponen	Satuan	Nilai
1.	Hasil Produksi	tandan	392,1
2.	Harga Jual	Rp/tandan	60.474
3.	Penerimaan	Rp	23.711.855
4.	Biaya tunai	Rp	9.272.562
5.	Biaya non tunai	Rp	4.730.487
Keuntungan			9.708.807

Sumber : Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata hasil produksi sebanyak 392,1 tandan/ha dengan rata-rata harga jual Rp 60.474/tandan sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.711.855/ha/MT. Sedangkan biaya produksi total yang harus dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 14.003.048/ha/MT. Dengan demikian maka keuntungan yang diterima oleh petani pisang agung adalah sebesar Rp 9.708.807/ha/MT. Rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh petani pisang agung di Kabupaten Lumajang lebih kecil apabila dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh petani pisang kepok di Kabupaten Lumajang yang dijelaskan oleh Puswoko (2007) dalam penelitiannya, bahwa keuntungan yang diperoleh oleh petani pisang kepok di Kabupaten Lumajang adalah sebesar Rp 10.346.258/ha. Namun, keuntungan yang diperoleh petani pisang agung lebih besar apabila dibandingkan dengan pisang raja dan pisang ambon di Kabupaten Lumajang yang juga dijelaskan dalam penelitian yang sama yaitu sebesar Rp 5.007.907/ha. Maka dapat dikatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari usahatani pisang agung relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari usahatani varietas pisang kepok, namun relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari usahatani varietas pisang raja dan pisang ambon di Kabupaten Lumajang.

Pendapatan usahatani merupakan hasil selisih antara total penerimaan dengan biaya tunai yang dibayarkan. Maka, pendapatan yang akan diterima oleh petani pisang agung dalam kegiatan usahatani pisang agung adalah selisih antara total penerimaan yang diterima dengan biaya tunai yang dikeluarkan atau dibayarkan. Adapun biaya tunai usahatani pisang agung meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, serta biaya tenaga kerja yang bukan merupakan anggota keluarga petani (luar keluarga).

Tabel 4 Rata-rata Pendapatan Usahatani Pisang Agung di Kabupaten Lumajang Tahun 2023

No.	Komponen	Satuan	Nilai per hektar
1.	Hasil Produksi	tandan	392,1
2.	Harga Jual	Rp/tandan	60.474
3.	Penerimaan	Rp	23.711.855
4.	Biaya tunai	Rp	9.272.562
Pendapatan			14.439.293

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pendapatan yang diterima petani rata-rata sebesar Rp 14.439.293/ha/MT. Artinya, dalam sekali masa panen petani pisang agung memperoleh pendapatan sebesar Rp 14.439.293/ha/MT. Pendapatan yang diperoleh rata-rata petani pisang agung di Kabupaten Lumajang lebih rendah apabila dibandingkan dengan pendapatan petani varietas

pisang kepok yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh dkk., (2019) yaitu sebesar Rp 43.297.547/ha/MT. Artinya, apabila dibandingkan dengan varietas pisang kepok, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani pisang agung masih relatif lebih kecil.

Pendapatan keluarga petani didapatkan dari penjumlahan antara pendapatan usahatani dengan pendapatan petani diluar kegiatan usahatani. Diketahui bahwa pendapatan lain-lain atau pendapatan diluar usahatani pisang agung yang didapatkan petani selain upah yang diterimanya dari kegiatan bertani memiliki rata-rata sebesar Rp 32.282.692. Dengan demikian, pendapatan keluarga petani adalah sebesar Rp 46.721.985. Pendapatan usahatani memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 30,90%, sedangkan pendapatan diluar usahatani memiliki kontribusi terhadap pendapatan sebesar 69,10%.

Tabel 5 Kontribusi Pendapatan Usahatani terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kabupaten Lumajang Tahun 2023

No.	Kontribusi pendapatan usahatani		Jumlah petani (jiwa)	Persentase (%)
	pisang agung terhadap pendapatan keluarga (%)			
1.	< 50		21	52,50
2.	≥ 50		19	47,50
	Jumlah		40	100,00

Sumber : Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa 52,50% petani pisang agung hanya mempunyai pendapatan dari usahatni pisang agung yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar kurang dari 50%, artinya kontribusi tersebut berada pada kriteria kontribusi rendah. Sedangkan 47,50% petani pisang agung mempunyai pendapatan dari usahatani pisang agung yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar lebih dari 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh usahatani pisang agung oleh sebagian besar petani pisang agung di Kabupaten Lumajang hanya memberikan kontribusi yang kecil terhadap pendapatan keluarga petani, dimana kontribusi yang dihasilkan hanya memiliki persentase dibawah 50%.

SIMPULAN

Keuntungan yang diperoleh oleh petani pisang agung dalam kegiatan usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang tahun 2023 memiliki rata-rata sebesar Rp 9.708.807/ha/MT dalam sekali masa panen. Pendapatan yang diperoleh oleh rata-rata petani pisang agung daari kegiatan usahatani pisang agung di Kabupaten Lumajang tahun 2023 adalah sebesar Rp 14.439.293/ha/MT dalam sekali masa panen. Sedangkan kontribusi pendapatan usahatani pisang agung terhadap pendapatan 21 keluarga petani pisang agung di kabupaten Lumajang berada pada kriteria yang kecil yaitu kurang dari 50%, sebaliknya kontribusi pendapatan usahatani pisang agung terhadap pendapatan 19 keluarga petani pisang agung di Kabupaten Lumajang berada pada kriteria besar yaitu lebih dari 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Muhammad Arief, Jhon Wardie, dan Berkat A.P. 2019. "Analisis Usaha Tani Pisang Kepok di desa Bangun Harja Kecamatan Seruan Hilir Timur Kabupaten Seruyan." *Socio Economics Agricultural* 14(2): 48–56.
- Arifin, Saiful, Damanhuri, dan Lita Soetopo. 2013. "Gucialit Kabupaten Lumajang Observation and Characterization of Banana (*Musa sp*) in Guccialit Sub District Lumajang Regency." *Jurnal Produksi Tanaman* 3(6): 480–86.
- Badan Pusat Statistik. 2021. "Produksi Tanaman Buah-buahan Tahun 2021." Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/1/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang. 2020. "Data Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Tanaman Buah Triwulan I Tahun 2020." Dinas Pertanian. https://data.lumajangkab.go.id/main/lihat_file/bnFt.
- Endarwarsih, Sri Winanti, dan Lucianus Sudaryono. 2013. "Hubungan Faktor-Faktor Produksi Dengan Produktivitas Usahatani Kabupaten Lumajang." *e-journal unesa*.
- Gay, Mills, dan Airasian. 2012. *Educational Research Competencies Analysis and Application Tenth Edition*. 10 ed. Columbus: Pearson Education Inc.
- Guritno. 1992. *Kamus Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hapsari, Lia et al. 2017. "Ethnobotanical survey of bananas (*Musaceae*) in six districts of East Java, Indonesia." *Biodiversitas Journal of Biological Diversity* 18(1): 160–74.
- Prahardini, P.E.R., NFN Yuniarti, dan Amik Krismawati. 2016. "Karakterisasi Varietas Unggul Pisang Mas Kirana dan Agung Semeru di Kabupaten Lumajang." *Buletin Plasma Nutfah* 16(2): 126.
- Puswoko, Yono. 2007. "Analisis usaha tani dan pemasaran pada tiga varietas pisang di kecamatan klakah kabupaten lumajang." : 7–8.
- Rachman, Munir. 2013. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan untuk Penelitian Tindakan*. Jawa Timur: UPNV Jatim.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Surata, I.K, I.W Gata, dan I.M Suidiana. 2015. "Studi Etnobotanik Tanaman Upacara Hindu Bali sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal." *Jurnal Kajian Bali* 05(02): 265–84.
- Zaman, Nur et al. 2020. *Ilmu Usahatani*. 1 ed. Medan: Yayasan Kita Menulis.